

---

## Kemampuan Membaca Al-Qur'an Santri Rumah Tahfiz Sitiung Dharmasraya

### Dipengaruhi oleh Teknik Tahsin

Reynaldo Renata<sup>1)</sup>, Wedra Aprison<sup>2)\*</sup>

<sup>1)-2)</sup>Pendidikan Agama Islam, Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Universitas Syeh M Djamil Djambek Bukittinggi

Email : [reynaldorenata98@gmail.com](mailto:reynaldorenata98@gmail.com)  
[wedraaprisoniain@gmail.com](mailto:wedraaprisoniain@gmail.com)

---

#### Abstrak

Dasar kapasitas siswa dalam membaca Al-Qur'an menjadi subjek penelitian ini di sekolah tahfiz Sitiung Dharmasraya belum mencapai hasil yang optimal dan menurut sumber yang diperoleh selama proses pembelajaran masih terdapat siswa yang membaca Al-Quran saja kurang lazim, cara ragu-ragu ketika mengucapkan huruf-huruf Al-Quran, tidak mungkin membedakan pengucapan huruf-huruf yang mirip dengan huruf ù dan ù serta huruf-huruf lainnya, serta kurangnya pemahaman tentang Hukum dan Tajwid ketika membaca ayat-ayat dalam Al-Quran pendekatan ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Metodologi penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan eksperimen semu dengan menggunakan desain kelompok subjek tunggal. (single-group pre-posttest). Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui dampak yang signifikan metode Tahsin terhadap kemampuan pengucapan aksara Maharjur santri Rumah Tafiz Sitiun Dharmasraya. Subyek penelitian ini adalah santri Rumah Tafiz Sitiun Dharmasraya. Topik penelitian ini adalah keterlibatan siswa dalam pembelajaran Tahsin dan kemampuannya membaca Al-Quran. Temuan penelitian menunjukkan rata-rata gap sebesar -11. 50.000 antara sebelum dan sesudah tes. Nilai sig (dua sisi) adalah  $000 < .005$ . Hasil pre test dan post test menunjukkan adanya perbedaan yang signifikan terhadap hasil belajar tahsin sehingga dapat disimpulkan. Dengan demikian, dapat diketahui bahwa Pendekatan tahsin yang berbeda-beda diajarkan mempengaruhi seberapa baik siswa dalam membaca Al-Quran.

**Kata Kunci :** Tahsin, Mampu membaca Al-Quran

#### Abstract

*The basic capacity of students in reading the Al-Qur'an which is the subject of this research at the Sitiung Dharmasraya Tahfiz school has not achieved optimal results and according to sources obtained during the learning process there are still students who read the Al-Quran only less commonly, hesitate when pronouncing the letters of the Al-Quran, it is impossible to differentiate the pronunciation of letters which are similar to the letters ù and ù and other letters, as well as a lack of understanding of Law and Tajweed when reading verses in the Al-Quran with this approach. using a quantitative approach. The research methodology used in this research is a quasi-experimental approach using a single subject group design. (single-group pre-posttest). The aim of this research is to determine the significant impact of the Tahsin method on the Maharjur script pronunciation abilities of Rumah Tafiz Sitiun Dharmasraya students. The subjects of this research were the students of Rumah Tafiz Sitiun Dharmasraya. The topic of this research is students' involvement in Tahsin learning and their ability to read the Al-Quran. Research findings show an average gap of -11. 50,000 between before and after the test. The sig (two-sided) value is  $000 < .005$ . The results of the pre-test and post-test show that there are significant differences in tahsin learning outcomes so that it can be concluded. Thus, it can be seen that the different approaches to tahsin taught influence how well students read the Al-Quran.*

**Keywords:** Tahsin, able to read the Qur'an

---

## PENDAHULUAN

Islam berpesan kepada umatnya hendaknya senantiasa menelaah dan membaca Al-Qur'an, kemudian mempelajari (penelitian) makna Al-Qur'an dan penerapannya dalam kehidupan sehari-hari. Belajar dan mengajar Al-Quran merupakan tolak ukur kualitas seorang muslim. Saat ini

<https://jipipi.org/index.php/jipipi>

banyak sekali generasi muda hingga tua yang menjadi penghafal Al-Quran. Memang benar setiap orang bisa menghafal Al-Quran, namun tidak semua orang bisa membacanya dengan benar dan akurat. Para penghafal Al-Quran menghadapi banyak permasalahan, namun terkadang masih banyak yang tidak bisa menghafal Al-Quran dan membacanya dengan benar sesuai Makraj atau Tajwid. Oleh karena itu, menghafal Al-Quran tidaklah mudah. Setelah dihafal, tidak mudah dilupakan dan mungkin memerlukan strategi khusus saat menghafal atau membaca untuk memastikan pengucapan yang benar.

Mayoritas penduduk yang tinggal di Indonesia beragama Islam. Akibatnya, Al-Quran merupakan pedoman hidup yang harus dipahami dan dipatuhi oleh seluruh umat Islam. Al-Quran telah menjadi kajian bagi umat Islam dan kini banyak tersedia di lembaga-lembaga formal maupun informal. Hal ini dilakukan untuk meningkatkan kualitas Islam dan mengembangkan khususnya dalam kajian Al-Quran. Karena Al-Qur'an merupakan pusat rujukan konsep-konsep dasar yang menjadi rujukan bagi seluruh umat manusia. Asumsi sempit yang sering muncul mengenai makna belajar mengajar Al-Qur'an, yaitu makna kilolah al-Qur'an (bacaan Al-Qur'an) dan tafiz al-Qur'an hafalan. Sumber utama ajaran Islam adalah Alquran. serta kitab suci yang menjadi pedoman hidup manusia. Mempelajari Kehidupan seorang muslim sangat dipengaruhi dengan mempelajari Al-Quran. Sebagaimana disebutkan dalam hadist, sabda Rasulullah Saw:

خَيْرُكُمْ مَنْ تَعَلَّمَ الْقُرْآنَ وَعَلَّمَهُ

Artinya: “Orang (manusia) yang belajar dan memberi pelajaran dalam Al-Qur'an adalah orang yang paling baik di antara kamu.”. (HR. Bukhari).

Mempelajari Al-Quran mempunyai implikasi yang luas terhadap ilmu yang berhubungan dengan Al-Qur'an, seperti Tajwid Tafsir, dan Ulum al-Quran. Tidaklah sulit untuk membaca Al-Quran dengan baik dan akurat karena Al-Qur'an diturunkan oleh Allah SWT untuk dijadikan sebagai pedoman hidup manusia. Hal ini secara otomatis berarti telah menjadikan Al-Quran sebagai kitab yang kaya akan isi, bahasa, dan mudah dibaca, dihafal, dan dipelajari. Selama latihan. Salah satu Mempelajari ilmu Tahsin adalah jalan untuk menafsirkan Al-Quran secara akurat dan benar.

Menurut bahasa Arab, Tahsin berasal dari kata تحسیناً - يحسین - حسن yang berarti “meningkatkan, memperbaiki, menghiasi, mempercantik, menjadikan lebih baik dari sebelumnya”. Istilah Tashnul Qur'an, sebagaimana sering terdengar, oleh karena itu merujuk pada upaya menyempurnakan dan menyempurnakan bacaan Al-Qur'an agar para pembaca dapat membacanya dengan lebih cermat, baik dari segi pengucapan huruf Maharjul maupun sifatnya. dari surat-surat itu. Seperti hukum Tajwid.

Dela Indah Fitriani dan Fitrah Hayati dalam penelitiannya yang bertajuk “Menurut “Penerapan Metode Tahsin untuk Meningkatkan Kemahiran Membaca Al-Quran Siswa SMA”, penggunaan metode Tahsin secara signifikan meningkatkan prestasi akademik di kalangan siswa. kemampuan membaca Al-Quran dengan pedoman tajwid dan aksara Mehrijul. Saat ini, tidak mengherankan jika pentingnya pendidikan agama bagi anak semakin disadari, karena merupakan salah satu langkah dalam pengembangan karakter. Saat ini, sangat penting bagi generasi penerus bangsa untuk mempelajari Al-Quran sejak usia dini. Karena belajar Al-Quran sejak dini merupakan saat terbaik bagi anak untuk membiasakan mencintai Al-Quran. Setiap orang tua bercita-cita untuk membesarkan anak yang bermoral tinggi. Atau semua orang tua berharap mempunyai anak yang agamis yang akan meneruskan nama baik orang tuanya.. Karena anak yang saleh akan selalu mendoakan yang terbaik untuk orang tuanya. Itu adalah amal baik bagi orang-orang yang pahalanya terus mengalir meski orang tuanya tiada. Mengingat pendidikan agama merupakan salah satu langkah menuju pengembangan karakter, jelas betapa pentingnya pendidikan agama bagi anak-anak. Banyaknya pendirian Rumah Tafiz yang didirikan di komunitas terpencil sebagai lokasi untuk belajar dan menghafalkan Al-Quran menjadi buktinya.

Dalam penelitian ini membahas pengaruh tahsin terhadap bacaan hafalan siswa Pada Rumah Tahfiz Dharmasraya. Rumah tahfiz Sitiung adalah sekolah dakwah yang didedikasikan untuk mengajar orang membaca dan menghafal Al-Qur'an di Jorong Sitiung, Kenagarian Sitiung,

<https://jipipi.org/index.php/jipipi>

Kecamatan Sitiung, Kabupaten Dharma Raya, Sumatera Barat. Pengajaran nilai-nilai agama menjadi garda terdepan dalam pembelajaran. Muatan keagamaan diajarkan secara sistematis dan sistematis serta disesuaikan dengan kebutuhan peserta didik sesuai kelompok umurnya.. Rumah tahfiz Sitiung Dharma Raya berdiri pada tanggal 04 maret 2021, yang didirikan oleh bapak Aifi Ahmadi S.pd, bersama beberapa pihak tertentu. yang menjadi tenaga pendidik di Rumah Tahfiz Sitiung Dharma Raya diantaranya sebagai berikut :

**Tabel 1: Data jumlah pendidik di Rumah tahfiz Sitiung Dharma Raya**

No	Nama	Tugas pokok
1.	Gusro Efendi Lc, Pakiah Marajo	Tahfiz dan Tahsin
2.	Anita Putri rusdi	Pra Al-Qur'an
3.	Weli	Pra Al-Qur'an

*Sumber: Rumah Tahfiz Al-Munawarah Walmubarakah Sitiung.*

Terlihat dari tabel berikut kuantitas tenaga pendidik di Rumah Tahfiz Dharma Raya berjumlah 3 orang, yang mana Gusro Efendi Lc sebagai guru tahfiz dan urvey, Anita Putri Rusdi sebagai guru pra Al-Qur'an, Weli bertugas sebagai pengajar pra-Quran. Berdasarkan hasil wawancara dengan Aifi Ahmadi S.pd selaku pendiri urvey rumah tahfiz Dharma Raya, Rumah Tahfiz ini tidak hanya bertujuan untuk melahirkan generasi Hafiz yang taat terhadap Al-Quran, namun juga berupaya mengembangkan karakter para santrinya dengan urve pada penanaman nilai-nilai keagamaan, termasuk ibadah. Pelayanan di sini mengacu pada pelaksanaan shalat wajib di urvey n bagi siswa. dan di rumah tahfiz Sitiung Dharma Raya ini terdiri dari beberapa tingkatan siswanya, tingkatan pertama yaitu pra Al-Qur`an khusus bagi siswa yang tidak mampu membaca Al-Quran, tingkatan kedua yaitu tahfiz khusus juz 30 dan tingkatan yang ketiga yaitu tahfiz yang di mulai dari juz 1 sampai dengan seterusnya. Dalam hal ini, pihak pengurus rumah tahfiz Sitiung Dharma Raya bekerja sama dengan orang tua santri untuk mengawasi anak-anaknya di rumah.

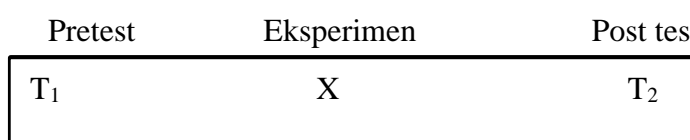
Berdasarkan temuan observasi awal yang dilakukan melalui wawancara guru yang peneliti lakukan di rumah Tahfiz Sitiung Dharma Raya pada tanggal 3 Desember 2023 saat kegiatan pembelajaran mengenai kemampuan membaca al-Quran siswa di rumah tahfiz Sitiung Dharma Raya belum mencapai hasil yang maksimal dan menurut sumber yang di dapat dalam pembelajaran masih adanya siswa Orang yang membaca Al-Quran dengan ragu-ragu, kurang pandai melafalkan huruf-huruf Al-Quran, tidak dapat membedakan huruf yang urvey sama dengan huruf ك dan ق atau pengucapan huruf lainnya, serta tidak memahami hukum dan tajwid urvey membaca Al-Quran.

### METODE PENELITIAN

Teknik Penelitian ini merupakan salah satu jenis penelitian kuantitatif khususnya pengaruh Rumah Tahfiz Sitiung Dharma Raya pada urvey n siswa dalam membaca Al-Qur'an. Penelitian kuantitatif adalah penelitian yang menganalisis data dalam bentuk numerik. Dengan kata lain Penelitian yang melibatkan komputasi dan data numerik disebut sebagai penelitian kuantitatif.

Pendekatan penelitian eksperimen semu adalah strategi yang digunakan dalam penelitian ini. Nama lain dari eksperimen ini adalah eksperimen semu. Eksperimen yang sangat mirip dengan eksperimen sebenarnya tetapi tidak memerlukan urvey atau manipulasi variabel dikenal sebagai pendekatan eksperimen semu atau quasi-eksperimental.

Desain ini menggunakan satu kelompok subjek (one group pretest-posttest design). Pengukuran awal dilakukan, kemudian pengukuran kedua dilakukan setelah jangka waktu pengobatan. Desain ini dapat digambarkan sebagai berikut:



<https://jipipi.org/index.php/jipipi>

Lokasi penelitian ini adalah Rumah Tafiz, Sitiung Darmasraya, Sumatera Barat, lebih tepatnya Rumah Tafiz, Joron Sitiung, Kecamatan Sitiung, Provinsi Kecq.lokasi, distrik. Dharmasraya. Periode urvey ini adalah Mei hingga Juni 2024. Berikut kategori dan sumber data yang digunakan dalam urvey ini. Yaitu: (1) Sumber Data Primer Data primer adalah informasi yang dikumpulkan langsung dari objek yang dilakukan oleh organisasi atau individu. Pengumpulan data ini dilakukan khusus untuk menjawab pertanyaan penelitian yang dipertimbangkan. (2) Sumber data sekunder, Data yang dikumpulkan dari relawan penelitian secara tidak langsung disebut sebagai data sekunder. Baik untuk tujuan komersial maupun non-komersial, pihak lain mengumpulkan dan menyebarkan data sekunder.. Data sekunder dibuat dari buku, jurnal, laporan, dan data lain yang berkaitan dengan temuan penelitian tertentu. Data yang dikumpulkan dari relawan penelitian secara tidak langsung disebut sebagai data sekunder. Pihak lain mengumpulkan dan menyajikan data sekunder baik untuk keperluan non-komersial maupun komersial.Data sekunder dibuat dari buku, jurnal, laporan, dan data lain yang berkaitan dengan hasil penelitian tertentu.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Uji normalitas berfungsi sebagai uji-t perenang dalam penyelidikan ini.Uji t tidak dapat dilanjutkan karena uji t memerlukan data yang berdistribusi normal. Distribusi dianggap berdistribusi teratur jika tingkat signifikansinya lebih besar dari 0,05; sebaliknya jika tingkat signifikansinya kurang dari 0,05 maka distribusinya dianggap berdistribusi normal.

**Tabel 2: Daftar Nilai *Pre-test* dan *Post-tes* Bacaan Siswa**

No	Nama Siswa	Data Sebelum ( <i>pre-tes</i> )	Data Sesudah ( <i>post-tes</i> )
1	Aufa Majdi	75	85
2	Aliya Hapsari	60	75
3	Avino Salbi Zaidan	65	70
4	Annisatun Najiah	67	77
5	Ahmad Rian Al Hapis	50	70
6	Anggun Laurasati	63	71
7	Al Fatih Azam	65	75
8	Alifa Zenisa	65	80
9	Alberta Natan	60	72
10	Afriani Sucitra	60	70
11	Arga Febrio	54	67
12	Asyi Fatul Naila	75	80
13	Ana Azzahra	60	70
14	Bunga Aprilia Anakda	62	72
15	Cindi Annaura	62	74
16	Drefito Thufail	65	80
17	Faren Frandika	62	74
18	Ferliy Merza	67	80
19	Allysia	63	82
20	Fitri Medika	60	70
21	Gisya Adelia	75	80
22	Hafiz	55	69
23	Hanifan Ramadhan	62	70
24	Iffah Nafsyiyah	64	72
25	Naifah	60	82
26	Kurnia azwa	60	68
27	Laura Izzati	62	74
28	Lizam	75	80
29	Lathifun Hanif	60	75

<https://iipipi.org/index.php/iipipi>

30	Laiqa Aqila	68	82
----	-------------	----	----

*Sumber: Rumah Tahfiz Sitiung Dharmasraya th 2024*

Berikut hasil perhitungan uji normalitas data yang dilakukan dengan SPSS 24:

**Tabel 3: Output Normalitas Tes**

Shapiro-Wilk	Statistic	df	Sig.
	Pre tes kemampuan membaca Al-Qur'an	.911	30
Post tes kemampuan membaca Al-Qur'an	.923	30	.032
a. Lilliefors Significance Correction			

*Sumber: Data diperoleh dari SPSS 24 th 2024*

Dari tabel diatas Output uji normalitas tes dapat Diketahui bahwa kemahiran membaca Al-Qur'an diperhitungkan dalam nilai pre-test. memiliki nilai sig. .016 dan nilai post tes sebesar .032. sehingga nilai signifikasinya lebih besar  $>0.05$ . jadi tesnya biasanya tersebar, bisa dikatakan.

### Selanjutnya Uji Homogenitas

Tujuan uji homogenitas kelas Juz 30 yang akan dijadikan sampel penelitian adalah untuk mengetahui homogen atau tidaknya kelas tersebut. Peneliti menggunakan hasil pre-and post-test kemampuan membaca Al-Qur'an di kelas yang berjumlah 30 siswa untuk mengukur homogenitas. Berikut hasil tes kemahiran membaca Al-Qur'an siswa sebelum dan sesudah tes:

**Tabel 4: Daftar Nilai Pre-test dan Post-tes Bacaan Siswa**

No	Nama Siswa	Data Sebelum (pre-tes)	Data Sesudah (post-tes)
1	Aufa Majdi	75	85
2	Aliya Hapsari	60	75
3	Avino Salbi Zaidan	65	70
4	Annisatun Najiah	67	77
5	Ahmad Rian Al Hapis	50	70
6	Anggun Laurasati	63	71
7	Al Fatih Azam	65	75
8	Alifa Zenisa	65	80
9	Alberta Natan	60	72
10	Afriani Sucitra	60	70
11	Arga Febrio	54	67
12	Asyi Fatul Naila	75	80
13	Ana Azzahra	60	70
14	Bunga Aprilia Anakda	62	72
15	Cindi Annaura	62	74
16	Drefito Thufail	65	80
17	Faren Frandika	62	74
18	Ferliy Merza	67	80
19	Allysia	63	82
20	Fitri Medika	60	70
21	Gisya Adelia	75	80
22	Hafiz	55	69
23	Hanifan Ramadhan	62	70
24	Iffah Nafsyiyah	64	72
25	Naifah	60	82
26	Kurnia azwa	60	68
27	Laura Izzati	62	74
28	Lizam	75	80

<https://iipipi.org/index.php/iipipi>

29	Lathifun Hanif	60	75
30	Laiqa Aqila	68	82

*Sumber: Rumah Tahfiz Sitiung Dharmasraya th 2024*

Adapun Dengan menggunakan SPSS 24, berikut hasil perhitungan uji homogenitas data:

**Tabel 5: Test of Homogeneity of Varians**

	Levene Statistic	df1	df2	Sig.
Based on Mean	.003	1	58	.955
Based on Mean	.001	1	58	.972

*Sumber: Data diolah oleh SPSS 24 th 2024*

Jika signifikansinya lebih dari 0,05 maka data pada tabel dianggap homogen. Nilai signifikansinya sebesar 0,955 dan 0,972 dapat ditentukan berdasarkan tabel keluaran uji homogenitas kelas. Data dianggap homogen karena nilai signifikansinya lebih besar dari 0,05

### Uji Hipotesis

Berikut hasil perhitungan uji t sampel berpasangan kelas 30 dengan menggunakan SPSS 24:

**Tabel 6: Payred Sampel Statistiq**

	Maen	n	Std.Deviqtion	Std.Eror Maen
Pre tes kemampuan membaca Al-Qur'an	63.3667	30	5.97976	1.09175
Post Tes kemampuan membaca Al-Qur'an	74.8667	30	5.07008	.92567

*Sumber: Data Diolah oleh SPSS 24 th 2024*

Rata-rata hasil pre-test yang ditentukan berdasarkan analisis tabel adalah 63.3667 dan post-tes 74.8667

**Tabel 7: Uji t berpasangan (Paired Sample t test)**

	Paired Differences				T	df	Sig.(2-tailed)	
	Mean	Std.Deviation	Std.Eror or Mean	95% Confidence Interval of the Difference				
				Lower				Upper
Pre-tes	-11.50000	4.31317	.78747	-13.11058	-	-	2	000
Post-Tes					14.604	9		

Berdasarkan tabel diatas Diketahui bahwa terdapat nilai sig (2-tailed) sebesar 000 < 0,05 dan selisih rata-rata sebesar -11,50000 antara sebelum dan sesudah tes. Terlihat dari data pre-test dan post-test terdapat perubahan hasil belajar Tahsin yang cukup besar.

### Pengaruh Tahsin terhadap kemampuan memahami Al-Qur'an

Temuan penelitian menunjukkan bahwa Tahsin berpengaruh signifikan dan positif terhadap kemampuan membaca Al-Quran seseorang. Semakin maju program Tahsin yang dilaksanakan maka kemampuan membaca Al-Quran seseorang akan semakin baik. Hasil tersebut sejalan dengan penelitian Nora Afriani (2020). Hasil penelitian menunjukkan bahwa rata-rata kelas eksperimen dan kontrol yang menggunakan teknik membaca Tahsin Al-Qur'an dan Iqlo lebih tinggi dibandingkan dengan rata-rata kelas kontrol. Gunakan Pendekatan Ikro menggunakan Tahsin Al-Quran. cara adat. Sebaliknya, siswa pada kelompok kontrol terlihat tidak mampu mengikuti pembelajaran karena hanya memperhatikan penjelasan guru dan tidak berlatih

<https://jipipi.org/index.php/jipipi>

mengucapkan kata dengan benar. Kelas eksperimen memperoleh skor rata-rata 81 poin pada tes akhir, sedangkan kelas kontrol memperoleh skor rata-rata 57 poin.

Menurut Herlindyah Anggraini dalam penelitiannya yang berjudul " Pengaruh Metode Tahsin Al-Qur'an Terhadap Penguasaan Huruf Makharijul Siswa Sekolah BAN Samoh Provinsi Narathiwat, Thailand " yang mana dalam penelitiannya Dijelaskannya penerapan metode Al-Quran Tahsin terhadap pemahaman Makharijul Fuld siswa kelas 6/2 Sekolah Ban Samo. Jajaran Provinsi Narathiwat Thailand memiliki pengaruh yang lebih besar dibandingkan sebelum diberlakukannya UU Tahsin Al-Quran. Variasi hasil pretest dan posttest menunjukkan hal tersebut. Dalam pra-pemeriksaan dilakukan siswa belum begitu memahami aksara Makharijul. Oleh karena itu diadopsi metode Al-Quran Tahsin, yaitu metode pembelajaran yang fokus pada peningkatan pemahaman bacaan Al-Quran. Setelah menerapkan metode Al-Quran Tahsin, dilakukan post-test dengan tujuan untuk mengetahui seberapa baik pemahaman siswa terhadap aksara Makharijul setelah menggunakan metode tersebut. Dan terbukti siswa memahami aksara Makharijul dari kelas 6 hingga kelas 2. Kelas di Sekolah Bang Samo di Provinsi Narathiwat, Thailand.

Penelitian Raudatul Mardiah (2019) berdasarkan analisis data menunjukkan bahwa kegiatan pembelajaran Tahsin mempunyai pengaruh yang signifikan tentang kemahiran santri Pondok Pesantren Tanjung Berlak dalam membaca Al-Quran di Kecamatan Kampar Kabupaten Kampar I.

Penelitian berdasarkan penelitian Afni Nurfatwa Wardhani dan Annisa Nurul Astriani (2021) bertujuan untuk mengetahui penerapan metode Tahsin dan Tajwid dalam kajian Al-Alquran. Dalam penelitian ini, metodologi kualitatif diterapkan ini. Metode pengumpulan data dilakukan di Madrasah Al-Qadr Desa Margamulya Provinsi Pangalengan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Di Pondok Pesantren Qadr, kemampuan membaca Al-Quran anak ditingkatkan melalui penggunaan metode Tahsin dan Tajwid..

Penelitian Fitroh Hayati dan Della Indah Fitriani (2020). Jenis penelitian ini menggunakan metodologi eksperimental dan bersifat kuantitatif. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan metode Tahsin memberikan pengaruh yang signifikan terhadap penggunaan langkah-langkah membaca dan mendengarkan klasikal (KBS) oleh guru dalam proses belajar mengajar. Guru juga mencontohkan kebiasaan membaca yang baik kepada siswa dan menjustifikasi pembacaan Al-Qur'an siswa.

Menurut Julhijni Tambusai dkk. kemampuan siswa MT Al-Ikhwan dalam membaca Al Quran. Hasil Uji Hipotesis Akhir Mengenai Kemampuan Membaca Al-Quran Siswa Surah Al-Baqarah Dari hasil uji linieritas diperoleh nilai simpangan linieritas antar (Tahsin) adalah : metode) dan (kemampuan membaca Al-Quran) sebesar  $0,609 > 0,05$ . Jika nilai  $F_{hitung} < F_{tabel}$  maka tidak ada hubungan linier antara nilai tersebut dengan nilai yang penting untuk mendorong pengembangan kegiatan membaca Al-Quran guna meningkatkan keterampilan siswa. Kesulitan yang dihadapi siswa mungkin disebabkan oleh perbedaan pemahaman isi antar siswa atau kurangnya Kapasitas siswa dalam membaca Al-Quran.

Metode Tahsin adalah cara membaca Al-Qur'an menekankan pada sifat-sifat huruf, ilmu tajwid, dan makraj atau tempat munculnya huruf. Untuk menyelaraskan bacaan Al-Qur'an kita dengan bacaan Nabi Muhammad SAW, maka teknik Tahsin berupaya mempercantik atau mempercantik Al-Qur'an. Artinya menulis surat di Makraj, memenuhi ciri-cirinya dan selalu melakukan pembayaran. Harap memperhatikan aturan membaca. Dengan kata lain, aturlah bacaan Al-Quran Anda sesuai dengan kaidah ilmu tajwid. Dalam Islam, tahsin berarti petunjuk membaca Al-Quran yang harus akurat dan hati-hati. Metode Tahsin merupakan metode mengaji Ilmu makrozi (tempat munculnya huruf), hakikat huruf, dan tajwid merupakan topik utama yang dibahas dalam Al-Qur'an. Pendekatan ini diberikan secara langsung kepada guru atau syekh melalui taraqqi (pertemuan tatap muka) dan mushafaha (memperbaiki bibir saat membaca), yang sanadnya diturunkan kepada Nabi.

## KESIMPULAN

Dari pengolahan data dan analisis penelitian “Pengaruh Metode Tahsin Terhadap Kemampuan Siswa Membaca Al-Quran Rumah Tafiz Sitiun Dharmasraya dengan Jumlah Sampel 30”, kesimpulan penelitian adalah variabel Tahsin mempunyai pengaruh. Kemampuan seorang siswa dalam membaca Al-Quran. Quran, hal ini dibuktikan dengan hasil uji berpasangan sampel t-test yang menunjukkan bahwa pre-test dan post-test mempunyai selisih rata-rata sebesar -11.50000. serta nilai tandanya.  $000 < 0,05$  di semua sisi. Hasil pre test dan post test menunjukkan adanya perbedaan yang signifikan terhadap hasil belajar tahsin sehingga dapat disimpulkan. Oleh karena itu  $H_0$  ditolak, sedangkan  $H_1$  diterima. Tahap selanjutnya adalah menampilkan temuan studi yang menunjukkan dampak pendekatan Tahsin pemahaman bacaan al-Qur'an di Rumā Tafiz Sitiun Dharmasraya. Berdasarkan hasil uji-t yang dilakukan diperoleh Perbedaan pre-test dan post-test rata-rata -11.50000. dengan nilai tanda tangan:  $000 < 0,05$  di kedua sisi. Hasil pre-test dan post-test menunjukkan adanya perubahan yang cukup besar terhadap hasil belajar tahsin, sehingga dapat disimpulkan Langkah selanjutnya menyajikan berupa tabel temuan penelitian yang menunjukkan dampak metode Tahsin di Rumā Tafiz Sitiun Dharmasraya terhadap pemahaman bacaan Al-Qur'an. Perbedaan rata-rata antara sebelum dan sesudah tes adalah -11. 50000, sesuai dengan hasil uji t yang dilakukan. dan nilai tandanya yaitu  $000 < 0,05$  pada kedua sisinya. Hasil pre-test dan post-test menunjukkan adanya perubahan yang cukup besar terhadap hasil belajar tahsin, sehingga dapat disimpulkan.

## REFERENSI

### Referensi

- Abdul Azis, Panduan Mengaji Dear Dauro, Markas Al Quran, Jakarta. 2015
- Afni Nurfatwa Wardhani, Annisa Nurul Asriani. (2021). *Penerapan Metode Tahsin dan Tajwid dalam meningkatkan bacaan Al-Qur`an di Madrasah Al-Qadr Pangalengan*. proceedings UIN Sunan Gunung Jati Bandung Vol. 1, No.80
- Al Munawar Abdul Majid dan Dian Andayani, Bandung: Pemuda Rozdakariya Offset 2004
- Hendriani, Suryani, Teori dan Penggunaan Teknik Penelitian Kuantitatif. Indonesia: Kencana. (2015)
- Andi Prastowo, Metode Penelitian: Suatu Tinjauan PT.Ruzz Media, Yogyakarta 2016 Hendriyadi, Pendekatan Kuantitatif. Grup Prenamemedia, Jakarta 2015
- Dela Indah Fitriani, Fitrah Hayati. (2020). *Penerapan Metode Tahsin untuk meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur`an siswa SMA*. jurnal Pendidikan Islam Indonesia Vol.5 No.1
- Della Indah Fitriani, Fitroh Hayati, (2020). *Penerapan Metode Tahsin untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur`an Siswa Sekolah Menengah Atas*, Jurnal Pendidikan Islam Indonesia, Vol. 5, No. 1.
- Julhijni Tambusai. (2022). Muhizar Muchtar, Satria Wiguna, *Pengaruh pembelajaran tahsin sebagai upaya peningkatan minat membaca Al-Qur`an ( Studi Sainifik di desa Nagori Silampuyang*. jurnal Pengabdian masyarakat Vol.5, No.9
- Nora, Afni. (2021). *Teori Pembelajaran Al-Qur`an*. Lamongan, IAT Tarbiyaut Tholabah, Al-furqan. Jurnal Ilmu Al-Qur`an dan Tafsir, Vol. 4, No. 1.
- Naimatussuhriyah. (2020). *Penerapan Metode Tahsin Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur`an Siswa Kelas V Bagdad Aksel SD Al- Ulum Islamic School pekanbaru*

<https://jipipi.org/index.php/jipipi>

- Sarah Fadliatun Nisa. (2020). *Pengaruh pembelajaran Tahsin terhadap hafalan Al-Qur`an santri di Pondok Pesantren Daar El-huda Curung Tanggerang*. jurnal mediakarya mahasiswa Pendidikan Islam Vol.1, No. 02
- Shri Tuti Rahmawati, Fatima (2020). Jurnal Qiro'ah, Vol. 10, tidak. 2, “Penerapan Kurikulum Muatan Lokal Untuk Tercapainya Tujuan Hafalan Al-Quran 4 Ju di SD Islam Annajah Jakarta Barat” Panduan Hafalan Al-Quran Oleh Ahmad Loyani PT Elek Media Kompitindo, Jakarta 2020
- Riyadu Ash Sharihin Min Karam Syed Al Mursalin, Haryana Timur Imam An Nawawi Pustaaka Al Kawsar di Jakarta 2015 Munawar, Kamus Arab Indonesia oleh Ahmad Warson Kompetensi Keagamaan Islam Berbasis Pendidikan,
- Wakhid Ichsanto, dkk. (2021). *Kemampuann Membacac Al-Qur`an dan Menghormati Orang Tua dengan Prestasi Belajar PAI Siswa SMP Surakarta*. Cendekia. Vol. 15. No. 1
- Wiwik Anggranti. (2016). *Penerapan Metode Pembelajaran Baca Tulis Al-Qur`an*. Jurnal Intelegensia . Vol.1. No.1